

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MBKM: PELAKSANAAN DAN PROGRAM MBKM

Yulinar^{1,2*}, Weniang Nugraheni^{3,4}, Agus Taufiq⁵, Yusi Riksa Yustina⁶, Silvi Puspa Widya Lubis⁷.

^{1,3,5,6}Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia.

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar. Indonesia.

⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

⁷Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar. Indonesia.

*Email korespondensi : yulinar.por@upi.edu ¹

Diterima Juni 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *This study suggests students' understanding of the program from the Ministry of Education, namely Merdeka Learning Kurikulum Merdeka (MBKM). Understanding is examined about the implementation and programs that exist in MBKM. The research aimed to determine the understanding of the Physical Education Health and Recreation (Penjaskesrek) students of the Teaching and Education Faculty (FKIP) of Abulyatama University regarding the implementation and programs in the MBKM. The method used is descriptive qualitative, in which an online questionnaire is distributed to students taking lectures at the Physical Education Study Program, FKIP, Abulyatama University. The study results were that most of the respondents (50.9%) already knew about MBKM but did not fully understand the programs in MBKM, as much as 53%. Many respondents know about MBKM from friends and lecturers, as much as 49.1%. Respondent's interest in MBKM was 66%, and most chose to participate in apprenticeship/work practice programs, namely 47.2%. If they pass the selection, the percentage of respondents who also want to participate in MBKM activities is 78.8%. Respondents who had participated in MBKM activities were 17%, and the activities were teaching assistants and student exchanges. The support from the Study Program was also very good for students who passed MBKM. Respondents also admitted that the results of participating in MBKM could improve their soft skills. The research concludes that respondents already know about MBKM, but there are still some respondents who do not understand the MBKM program. Some respondents had passed MBKM. Support from Study Program for respondents who passed the MBKM program was very good.*

Keywords: *Independent Learning Independent Curriculum (MBKM), Implementation, Understanding*

Abstrak: Penelitian ini mengemukakan tentang pemahaman mahasiswa terhadap program dari kementerian pendidikan yaitu Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM). Pemahaman dikaji tentang pelaksanaan dan program yang ada dalam MBKM. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Abulyatama terhadap pelaksanaan dan program yang ada dalam MBKM. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang didalamnya dilakukan penyebaran angket secara *online* kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama. Hasil penelitian sebagian besar responden 50,9% sudah mengetahui tentang MBKM, tetapi belum memahami sepenuhnya terhadap program-program yang ada MBKM sebanyak 53%. Responden banyak yang mengetahui MBKM dari komunikasi teman dan dosen sebanyak 49,1%. Ketertarikan responden terhadap MBKM sebanyak 66% dan kebanyakan memilih mengikuti program magang/praktek kerja yaitu 47,2%. Jika lolos seleksi responden juga mau mengikuti kegiatan MBKM persentase sebanyak 78,8%. Responden yang pernah

Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM....

(Yulinar, Nugraheni, Taufiq, Yustina, & Lubis, 2023)

mengikuti kegiatan MBKM sebanyak 17% dan kegiatan yang diikuti adalah asisten mengajar dan pertukaran pelajar. Dukungan dari Prodi juga sangat baik terhadap mahasiswa yang lulus MBKM, responden juga mengaku bahwa hasil dari mengikuti MBKM dapat meningkatkan *softskill* baginya. Kesimpulan penelitian yaitu responden sudah mengetahui tentang MBKM tetapi masih ada beberapa responden yang belum memahami tentang program MBKM. Ada juga responden yang pernah lolos MBKM. Dukungan dari Prodi bagi responden yang lulus program MBKM sangat baik.

Kata kunci: Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM), Pelaksanaan, Pemahaman

PENDAHULUAN

Program kebijakan tentang Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, (Kemendikbud, 2020; Baro'ah, 2020; Fuadi, 2021; Rahmawati & Susilowati, 2021; Maisyaroh, *et.al.*, 2021; Sulistiani, *et al.*, 2022) khususnya pada pasal 15 dan 18. Melalui kebijakan ini, kampus didorong menjadi fleksibel dalam melakukan kolaborasi bersama dalam dunia usaha, dunia industri, serta masyarakat umum. Kolaborasi dapat diwujudkan dengan pemberian hak belajar selama tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa dengan ketentuan dan syarat-syarat yang harus diikuti (Kemendikbud; 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi Peraturan Menteri dengan berbagai program yang dapat dipilih oleh mahasiswa dan dapat diikuti dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. Adapun program tersebut antara lain; a) pertukaran pelajar, b) magang/praktik kerja, c) mengajar di instansi pendidikan, d) proyek di desa, e) penelitian/riset, f) kegiatan kewirausahaan, g) studi/proyek independent dan h) proyek

kemanusiaan (Fauzia & Vantissha, 2021; Fuadi & Aswita, 2021). Program pendidikan “merdeka belajar” dapat memberi paradigma baru bagi dunia pendidikan dan mahasiswa dapat menambah pengalaman serta wawasan yang luas, bebas berkarya dan berkarir (Rahmansyah, 2021). Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Nadim Makariem merupakan konsep merdeka dalam berfikir (Hudri & Umam, 2021). Menurut Nadim Makariem, inspirasi konsep MBKM ini diambil dari konsep pembelajaran K.H Dewantara yaitu melakukan penekanan pada kemandirian dan kemerdekaannya (Fuadi, 2021).

MBKM memberikan tantangan, kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kepribadian dan kapasitas bagi dirinya sendiri (Kampus Merdeka, 2020; Sulistiyani *et al.*, 2022). Mahasiswa juga dapat mengembangkan kemandiriannya dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan MBKM dan ragam permasalahan di lapangan seperti persyaratan kemampuan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan penerapannya. Program MBKM akan membekali mahasiswa untuk berkompetisi di dunia kerja, membuka wawasan, dan kesempatan untuk menggali keilmuan lain (Ditjen Pendidikan Vokasi dan Profesi, 2021).

Adanya Kebijakan Kemendikbud yang

berkaitan dengan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) memberi dampak yang baik bagi mahasiswa dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan dari segi *softskill* maupun *hardskill*, serta mempunyai kemampuan mapan dalam aspek *leadership* juga berkepribadian (Maulana *et al.*, 2022).

Kemerdekaan yang dicanangkan oleh pemerintah kepada mahasiswa melalui kebijakan MBKM adalah kebebasan untuk memilih: belajar sepenuhnya atau hanya sebagian di dalam program studi. Rentang beban sks yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar di luar program studi adalah 20 hingga 40 sks (Ditjen Perguruan Tinggi Vocasi dan Profesi, 2021). Dengan demikian mahasiswa dapat bebas memilih program yang ditawarkan dalam program MBKM dan sesuai keinginan dengan kemampuan yang mereka miliki. Begitu halnya mahasiswa yang berada di Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Abulyatama yang bebas memilih program yang ditawarkan dalam MBKM dan mengikuti sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Prodi Penjaskesrek merupakan salah satu prodi yang berada di bawah FKIP Universitas Abulyatama. Pada Prodi Penjaskesrek juga diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan MBKM sepenuhnya, seperti pemberlakuan pada mahasiswa Prodi yang lain yang ada di FKIP khususnya dan Universitas Abulyatama pada umumnya. Jadi mahasiswa yang ada di Prodi tersebut diberi kebebasan untuk memilih program yang ada di MBKM sehingga mahasiswa tersebut dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill* melalui

kegiatan tersebut. Karena pada dasarnya tujuan kebijakan dari pelaksanaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka adalah untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Sopiansyah *et al.*, 2020; Tohir, 2022). Kebebasan dan dukungan yang diberikan dari pihak Universitas cukup besar, hanya saja ketentuan yang harus diperhatikan adalah terkait mahasiswa memahami atau tidak terhadap program yang diberikan. Bagaimanapun jika kesempatan dan kebebasan untuk mengikuti kegiatan tersebut perlu dikaji tentang pemahaman mahasiswa terhadap MBKM sendiri. Hal tersebut perlu dikaji ulang jangan hanya sebatas diberi perkenalan secara umum tetapi secara individu belum memahami tentang MBKM.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemahaman mahasiswa Penjaskesrek terhadap MBKM khususnya tentang pemahaman terhadap pelaksanaan dan program-program yang ada di dalam MBKM yang dapat diikuti oleh mahasiswa yang berada di Prodi Penjaskesrek.

KAJIAN PUSTAKA

Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar - Kurikulum Merdeka atau yang sering disingkat dengan MBKM merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem (Ditjen Dikti, 2020). Kegiatan tersebut diberikan hak belajar 3 (tiga) semester di luar Prodi bagi mahasiswa. Kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester

kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (Ditjen Dikti, 2020). Namun pada penerapan pelaksanaannya terdapat batasan antara fakultas bidang kesehatan dan non Kesehatan (Sulistiyani *et al.*, 2022).

Pelaksanaan MBKM dimaksud untuk siap memasuki era globalisasi dan internasionalisasi terutama dalam bidang pengembangan sains dan teknologi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 menyampaikan untuk mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep tersebut merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Pemerintah sendiri menyebutkan bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berpikir sesuai dengan amanah Undang-Undang 1945 dan Pancasila. Oleh sebab itu sekolah harus adaptif dan futuristik. Sebab sekolah merupakan wajah suatu bangsa, yang perkembangan sistem pendidikannya selalu jadi acuan dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai daya saing tidak lekang oleh keadaan yang selalu berubah-ubah, sehingga dalam pengelolaan sekolah perlu strategi pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah kebijakan program merdeka belajar

(Suhartono, 2021).

Landasan Hukum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM)

Adapun landasan hukum dari MBKM yang dikutip dari Direktur Pembelajaran Pendidikan Tinggi tentang pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Desa.

10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan agar mahasiswa dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, sesuai dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa juga dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill*. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM)

Ketentuan mengikuti MBKM adalah sesuai yang diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: a) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS; b) Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS. 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi; 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No.3 tahun 2020 pasal 15 ayat satu dapat dilakukan dalam program studi dan luar program studi adalah; a. Pertukaran Pelajar; b.

Magang/Praktik Kerja; c. Asistensi mengajar di satuan pendidikan; d. Penelitian/riset; e. Proyek Kemanusiaan; f. Kegiatan Wirausaha; g. Studi/Proyek Independen; dan h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Dari kedelapan kegiatan pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran dalam MBKM (Ditjen Dikti dikbud 2020)

a. Pertukaran Pelajar.

Pertukaran pelajar saat ini sudah cukup banyak dilakukan dengan berbagai mitra Perguruan Tinggi dengan menggunakan sistem transfer kredit. Penyelenggaraan pertukaran pelajar dilakukan untuk membentuk beberapa sikap dari mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat orang lain; bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial juga meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar adalah: 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), dengan tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa terhadap ke-Bhinneka Tunggal Ika menjadi semakin berkembang, dapat menjalin persaudaraan yang kuat antar lintas

budaya dan suku; 2) Mahasiswa dapat membangun persahabatan antar daerah, suku, budaya, dan agama, hal tersebut dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. 3) Diselenggarakannya transfer ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

b. Magang/Praktik Kerja.

Permasalahan saat ini adalah banyak mahasiswa yang kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi secara nyata sehingga menjadi kurang siap bekerja. Kegiatan magang yang dilakukan dalam jangka waktu pendek (kurang dari 6 bulan) dirasa sangat tidak cukup dalam meningkatkan dan memberikan pengalaman serta kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang juga menyatakan jika magang yang dilakukan dalam kurun waktu sedikit atau sangat pendek menjadi tidak bermanfaat yang lebih buruknya juga dapat mengganggu aktivitas di Industri. Adapun tujuan dari dilaksanakan program magang antara lain yaitu: Program magang 1-2 semester, program dalam jangka waktu 1-2 semester dapat memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama melakukan kegiatan magang, mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Keuntungan bagi dunia industri

adalah jika mendapatkan talenta yang cocok nantinya akan dapat langsung direkrut, hal tersebut dapat mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi bagi karyawan yang akan masuk. Keuntungan lain adalah mahasiswa juga sudah mengenal tempat kerja tersebut juga akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan magang praktik kerja, permasalahan yang di hadapi di industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi dapat meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta dapat meng-*update* juga topik-topik riset atau penelitian yang ada di perguruan tinggi sehingga akan dapat menjadi semakin relevan (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Kondisi dari kualitas pendidikan dasar dan menengah di Negara Republik Indonesia masih termasuk kategori sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah dari satuan Pendidikan yang ada di Indonesia sangat banyak serta memiliki ragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, nonformal maupun dalam satuan pendidikan informal. Bentuk kegiatan asistensi mengajar yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat untuk melakukan praktek mengajar dapat berada di lokasi kota ataupun di daerah terpencil. Tujuan dilakukan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain adalah: 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mempunyai minat terhadap bidang pendidikan untuk turut ikut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi serorang guru di satuan

pendidikan. 2) Membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara merata, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi serta perkembangan zaman (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

d. Penelitian/Riset.

Penelitian/riset ditujukan bagi mahasiswa yang mempunyai *passion* menjadi peneliti, dalam kegiatan merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui kegiatan penelitian, mahasiswa dapat membangun pola pikir kritis, hal-hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan menjadi lebih mendalami, memahami, serta mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki kemauan atau minat serta keinginan berprofesi dalam bidang riset, mahasiswa tersebut mendapatkan peluang untuk magang di laboratorium pusat riset yang merupakan dambaan mereka. Selain itu, di Laboratorium/Lembaga riset terkadang juga kekurangan memiliki asisten peneliti pada saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun). Tujuan dilaksanakan program penelitian/riset antara lain: 1) Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar juga dapat memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal. 2) Mahasiswa juga mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan yang langsung dilakukan oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi. 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya

Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM...
(Yulinar, Nugraheni, Taufiq, Yustina, & Lubis, 2023)

peneliti serta regenerasi peneliti sejak dini (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

e. Proyek Kemanusiaan

Di Negara Indonesia memang banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dan sebagainya. Di perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini hanya bersifat *voluntary* dan hanya dalam jangka waktu pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dan sebagainya) yang sudah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain yaitu: 1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam melaksanakan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. 2) Melatih mahasiswa agar memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

f. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan *Global Entrepreneurship Index* (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN *Research Institute* tahun 2019, 69,1% millennial di

Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Tetapi disayangkan, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut selama ini belum dapat dikelola dengan baik. Kebijakan dari Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha dari mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain: 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini serta terbimbing. 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

g. Studi/Proyek Independen.

Mahasiswa yang banyak memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang diperlombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, suatu studi/ proyek independen dapat dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independent dengan tujuan untuk melangkapi topik selain topik dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih terdapat dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi/proyek independen antara lain: 1) Mewujudkan gagasan dari mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang dihasilkan dari gagasan yang dimilikinya. 2) Menyelenggarakan suatu pendidikan yang berbasis riset serta pengembangan (R&D). 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan

internasional (Ditjen Dikti dikbud, 2020).

h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama dengan masyarakat mengidentifikasi potensi serta menangani masalah sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan potensi desa/daerah juga meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan bagi mahasiswa dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Tujuan dari program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain: 1) Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat mendampingi warga desa dengan menjalankan program yang sudah ada di desa, mengkaji potensi d desa untuk dikembangkan, membantu dalam merencanakan penegmabangan desa dilakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan di lapangan. 2) Membantu percepatan pembangunan dari berbagai segi di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

pemahaman mahasiswa terhadap MBKM dilihat dari pelaksanaan dan program. Populasi adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama. Metode pengambilan sampel secara random sampling yaitu mahasiswa Angkatan 2022 sampai dengan mahasiswa Angkatan 2019. Proses pengambilan data menggunakan angket yang disebarakan melalui *online* menggunakan *google form* dengan butiran soal yang sudah disediakan sebelumnya. Arikunto (2010:268) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data. Kuesioner baik, asalkan cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digaris dalam penelitian. Analisis data menggunakan persentase dari hasil jawaban angket ataupun kuesioner yang disebarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat di uraikan berdasarkan pembagian angket yang dibagikan kepada responden dengan total responden yang mengisi adalah sebanyak 53 responden. Jumlah pertanyaan yang dibagikan sebanyak 16 butiran angket. Berdasarkan hasil penelusuran angket dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu dengan persentase sebanyak 50,9% responden atau 27 responden menjawab sudah mengetahui tentang MBKM selebihnya sedikit mengetahui sebanyak 47,2% atau 26 responden dan tidak mengetahui sebanyak 1 responden atau 1,9%. Perihal cara mahasiswa Prodi Penjaskesrek yang mengetahui tentang MBKM beragam yaitu yang mengetahui di *Website/Laman Kemendikbud* sebanyak 32,1 % atau sebanyak 17 responden, yang mengetahui dari

komunikasi teman dan dosen sebanyak 49,1% atau sebanyak 26 responden, serta yang mengetahui dari kegiatan sosialisasi kampus sebanyak 18,9% atau sebanyak 10 responden. Pertanyaan tentang memahami program kegiatan MBKM responden yang sudah memahami dan sedikit memahami masing-masing persentase sebanyak 49,1% atau sebanyak 26 responden sedangkan yang tidak memahami hanya 1,9% atau 1 responden saja.

Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM cukup besar yaitu sebanyak 66% atau 35 responden, yang sedikit tertarik sedikit untuk mengikuti MBKM sebanyak selebihnya ada yang memilih tidak tertarik sebanyak 5,7% atau 5 responden. Program yang menarik untuk mereka ikuti adalah magang/praktik kerja sebanyak 47,2% atau sebanyak 25 responden, pertukaran pelajar dengan persentase sebanyak 45,3% atau sebanyak 24 responden selebihnya memilih asisten mengajar dengan persentase 9,4% atau 5 responden, membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik persentase 13,2% atau 7 responden, kegiatan kewirausahaan dengan persentase sebanyak 11,3% atau 6 responden dan studi/proyek independent persentase sebanyak 1,9% atau 1 responden. Jika ditanyakan tentang pernah mengikuti MBKM responden yang memilih pernah yaitu sebanyak 17% atau 9 responden selebihnya tidak pernah mengikuti program MBKM yaitu sebanyak 83% atau 44 responden. Berikutnya responden yang mengakui mau mengikuti kegiatan MBKM jika lulus adalah sebanyak 78,7% atau 37 responden, selebihnya memilih tidak mengikuti kegiatan sebanyak 21,3% atau sebanyak 10 responden selebihnya tidak memilih menjawab. Adapun program yang pernah di ikuti di MKBK adalah

Magang Praktik kerja dan pertukaran pelajar, pertukaran pelajar, asistem mengajar proyek kemanusiaan, rises. Hasil survey langsung dengan Prodi Penjaskesrek mahasiswa yang sudah pernah mengikuti langsung kegiatan MBKM adalah kegiatan asisten mengajar dan kegiatan pertukaran pelajar.

Dukungan dari Prodi terhadap mahasiswa yang lulus seleksi MBKM sangat baik dengan persentase 81,8% dari responden yang lulus MBKM. Responden juga mengaku bahwa dengan mengikuti kegiatan MBKM dapat meningkatkan *softskill* dengan persentase 80,5% diperoleh dari responden dari yang lulus MBKM 100% mengakui *softskill*-nya meningkat lebih baik dari sebelumnya. Sebagian kecil responden masih menganggap MBKM khusus untuk mahasiswa tingkat akhir dengan persentase sebanyak 15,1% atau sebanyak 8 responden, selebihnya sudah mengetahui bahwa kegiatan MBKM tidak hanya untuk mahasiswa tingkat akhir saja dengan persentase 84,9% atau sebanyak 45 responden. Anggapan terhadap MBKM dapat menghambat perkuliahan masih ada 20,8% atau sebanyak 8 responden selebihnya memilih tidak menghambat perkuliahan dengan persentase sebanyak 79,2% atau 47 responden. Responden juga mengetahui bahwa mahasiswa dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS sebanyak 47,2% atau 25 responden dan selebihnya memilih tidak mengetahui sebanyak 52,8% atau sebanyak 28 responden.

Jika lulus dalam seleksi program MBKM mahasiswa setuju untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan persentase 86,8% atau sebanyak 46

responden selebihnya memilih tidak setuju mengikuti kegiatan MBKM sebanyak 13,2% atau 7 responden. Responden juga mengetahui jika lolos dalam seleksi program MBKM akan mendapatkan dana hibah sebagai pendukung dalam melakukan kegiatan MBKM dengan persentase sebanyak 60,4% atau sebanyak 32 responden selebihnya memilih tidak mengetahui sebanyak 39,6% atau sebanyak 21 responden. Pertanyaan tentang pernah diberikan pengarahan terhadap kegiatan MBKM responden 49,1% atau sebanyak 26 responden menjawab tidak pernah diberi pengarahan untuk mengikuti kegiatan MBKM, yang menjawab pernah diberikan arahan sebanyak 47,2% atau 25 responden.

Beberapa komentar responden tentang MBKM banyak yang positif, diantaranya adalah MBKM perlu diterapkan kepada mahasiswa karena mahasiswa merupakan agen perubahan, MBKM merupakan program yang positif dan inovatif, responden juga mengaku minim mendapatkan informasi tetapi mau mengikuti jika lebih cepat menerima informasi tentang MBKM, MBKM memberi kesempatan kepada mahasiswa agar dapat memilih belajar sesuai dengan yang disukai, MBKM merupakan kegiatan yang baik mengutamakan kreativitas, kemandirian mahasiswa dalam proses belajar.

Maulana *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa;

Dengan adanya kebijakan pembelajaran program MBKM dapat memberikan banyak ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan menambah ilmu di perguruan tinggi secara fleksibel tidak hanya di lingkungan kampus sendiri dan duduk di ruang kelas, tetapi juga dapat

mendapatkan ilmu dan keterampilan serta kompetensinya dengan program-program yang dikembangkan oleh mitra-mitra diluar kampus perkulihana mahasiswa.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa program dari pemerintah berupa MBKM dapat memberi dampak positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengawalaman serta wawasannya.

Mahasiswa yang nantinya akan lulus dari perguruan tinggi, melalui kegiatan MBKM diharapkan dapat memiliki kepribadian yang positif, misalnya berbangsa dan bernegara, kompetitif, profesional, bertaqwa, beradab diharapkan juga mempunyai jiwa iman yang kuat. Dengan adanya program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka ini, diharapkan mahasiswa juga dapat melatih diri dalam berpikir baik secara individu maupun berkelompok untuk dapat mewujudkan jiwa partisipasi, kreatif, inovatif, kolaboratif, unggul dan kritis. Melalui program MBKM ini mahasiswa juga akan mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya serta dapat mempersiapkan diri dalam memasuki dunia pekerjaan nantinya (Setiawan, *et al*; 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Penjaskesrek sudah banyak mengetahui tentang program MBKM yang ada di kampus, hal ini diperoleh angket yang dibagikan kepada responden, responden mendapat informasi tentang MBKM banyak dari teman dan Dosen selebihnya mengetahui dari website/laman kemendikbud serta dari kegiatan sosialisasi

kampus. Mahasiswa Penjaskesrek yang menjadi responden sebagian besar juga belum memahami secara mendalam tentang program-program yang ada dalam MBKM. Jika lulus dalam seleksi MBKM, responden ada yang memilih mengikuti kegiatan magang/praktek kerja, pertukaran pelajar, membangun desa, kegiatan kewirausahaan dan asisten mengajar di satuan Pendidikan. Selama kegiatan MBKM diberlakukan hanya sebagian kecil dari responden tersebut yang sudah mengikuti kegiatan MBKM. Dukungan dari Prodi bagi responden yang lulus MBKM sangat baik. Setelah mengikuti kegiatan MBKM responden tersebut mengakui dapat meningkatkan *softskill* nya. Ada sebagian responden yang belum memahami tentang proses pelaksanaan MBKM termasuk dan sebagian lagi sudah memahami. Responden juga kurang memahami tentang sks yang dapat diambil serta waktu mengikuti MBKM. Sebagian besar responden juga mau mengikuti kegiatan MBKM jika lolos seleksi, responden juga mengetahui bahwa ada pendanaan bagi yang lulus seleksi.

Saran

Dari hasil penelitian dapat dituliskan beberapa saran yaitu;

1. Bagi mahasiswa agar tetap semangat mengikuti MBKM karena banyak pengalaman yang dapat diperoleh selama mengikuti kegiatan tersebut.
2. Perlu adanya dukungan dari prodi dalam memperkenalkan MBKM kepada mahasiswa yang belum pernah mengikuti dan belum mengetahui MBKM.
3. Sosialisasi dari Universitas sudah dilakukan, tetapi perlu adanya perintah tertulis langsung

kepada prodi-prodi dibawah naungan universitas agar lebih memperhatikan mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM. Hasil dari kegiatan MBKM dapat memberi dampak yang positif bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 1063-1073
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi Jurnal Islam of Studies*, 2(1), 51-59
- Kampus Merdeka. (2020, Mei 2). Retrieved From Kampus Merdeka: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar> Direktur-Belmawa
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktotat Jendral Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi dan Profesi. (2021). Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajarkampus Merdeka (MBKM) Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan. Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021
- Fauziah, Y., & Vantissha, D. (2021). Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 117-123.
- Fuadi, T. M. (2021). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi*. Prosiding Seminar Nasional Biotik, Biologi, Teknologi dan Kependidikan. 9(2), 183-200.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Maisyaroh, J., & Bafadal, I. (2021). The Principals' Efforts In Facilitating The Freedom To Learn By Enhancing Community Participation In Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40 (1). 196-207.
- Maulana, A., Bahar, H., Nuraeni, Ismah, & Rosiyanti, H. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan Sdm Unggul Dan Kompetitif Di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Jurnal Al-Qisth Law Review*, 2.
- Rahmawati, A. N., & Susilowati, L. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(4), 59-66.
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

47-52

Setiawan, A., Suryani, A., Kurniawati, D. 2023. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. Vol. 2. NO 5. Maret 2023*

Sopiansyah, *et al.* (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4 (1). 34-41.

Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). 8-19

Sulistiani, E. *et al.* (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686 – 698.

Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. https://www.researchgate.net/publication/342899908_Buku_Panduan_Merdeka_Belajar_-_Kampus_Merdeka.

▪ *How to cite this paper :*

Yulinar., Nugraheni, W., Taufiq, A., Yustina, Y.R., & Lubis., S.P.W. (2023). Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 761–773.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4186>



9 772548 884008